

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada riset ini, jenis penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan studi berdasar pada paham positivisme dan digunakan untuk mempelajari kelompok tertentu, mengumpulkan suatu data dengan bantuan alat, dan menganalisisnya secara kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis yang digunakan, (Sugiyono, 2018,:25–26)

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear multi-variabel. Penggunaan metode ini untuk menguji pernyataan hipotesis yang menguraikan adanya pengaruh variabel independent (lingkungan kerja, fasilitas kerja, gaya kepemimpinan) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja pegawai)

3.2 Objek Penelitian

Pada riset ini adalah lingkungan kerja, fasilitas kerja, gaya kepemimpinan (variabel bebas) dan variabel kinerja pegawai (variabel terikat) yang ada di kantor kecamatan tekung. Sedangkan subjek penelitiannya pegawai yang bekerja di kantor kecamatan tekung. Alasan peneliti melakukan penelitian pada karyawan kantor kecamatan tekung yaitu untuk mengetahui Tingkat lingkungan kerja, fasilitas kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

- a. Data Primer

(Paramita & Rizal, 2018), informasi dikumpulkan melalui survei langsung di lapangan atau pemantauan objek secara langsung, dengan memanfaatkan semua data asli. Penelitian ini, hasil yang didapatkan dari data primer berasal dari pengisian kuesioner oleh pegawai honorer Kecamatan Tekung.

b. Data Sekunder

(Paramita & Rizal, 2018) Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat. Peneliti memperoleh data ini secara tidak langsung melalui berbagai media, hasil penelitian sebelumnya, buku, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2. Sumber Data

a. Data internal

(Paramita & Rizal, 2018) merujuk suatu informasi didapatkan dari organisasi itu sendiri. Data internal yang digunakan mencakup berbagai informasi, termasuk jumlah pegawai honorer yang menjalankan tugas di Kecamatan tekung.

b. Data eksternal merujuk pada informasi berasal dari eksternal organisasi.

Dalam penelitian ini, data eksternal didapatkan melalui berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, buku, serta media Online yang digunakan sebagai referensi.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan unsur berada dalam bentuk kejadian, objek, atau individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menjadi fokus

seseorang yang melakukan penelitian, oleh sebab itu dianggap sebagai suatu ruang lingkup studi. (Paramita et al. , 2021, 59). Dalam studi ini, populasi yang dimaksud semua pegawai kontrak di kantor Kecamatan Tekung.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, terdiri atas sejumlah anggota dari populasi tersebut (Paramita et al. , 2021, 60). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan yang berlaku ketika tidak seluruh anggota populasi mempunyai peluang sama untuk terpilih. Sampel terdiri dari seluruh pegawai honorer yang bekerja di kantor kecamatan Tekung, dengan total 40 pegawai.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan suatu penelitian atau studi yang nilainya memiliki dampak pada variabel lain, yang dikenal sebagai variabel bebas. sebuah penelitian atau eksperimen, peneliti berusaha untuk menganalisis bagaimana pergeseran pada variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (Sidik, 2021). Variabel terikat dianalisis kinerja karyawan (Y).

b. Variabel Independen

Variabel yang tidak tergantung adalah elemen dianggap sebagai penyebab atau pendorong, serta perubahan yang terjadi elemen diyakini akan berdampak pada variabel yang tergantung. sebuah penelitian atau percobaan, variabel yang tidak tergantung merupakan variabel yang dimodifikasi atau diubah oleh

peneliti untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel yang tergantung. Elemen yang tidak tergantung tidak dipengaruhi oleh elemen lain dalam konteks penelitian tersebut. Di sisi lain, variabel yang tergantung, elemen yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak tergantung, sehingga setiap perubahan pada variabel yang tidak tergantung akan tercermin dalam variabel tergantung. (Sugiyono, 2018). Variabel tidak tergantung dalam penelitian ini adalah: Lingkungan kerja

- 1) Fasilitas Kerja
- 2) Gaya kepemimpinan

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk serangkaian sifat, karakter, atau prinsip yang dimiliki individu sebagai entitas variasi tertentu, yang ditentukan dan diinterpretasikan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, variabel yang diterapkan dalam kajian ini adalah:

a. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai sebagai output yang diperoleh tiap pegawai dengan kemampuan berbeda selama melakukan pekerjaannya, (Sudja, I.N., & S.G, 2020).

b. Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja adalah yang ada di sekitar pegawai mempengaruhi saat bekerja, investasi dalam fasilitas fisik, budaya organisasi yang positif, dan memprogram pengembangannya karyawan (A. S. Dewi, 2024).

c. Fasilitas Kerja (X2)

Fasilitas kerja berperan penting dalam mendorong karyawan agar lebih efisien dan meningkatkan motivasi mereka untuk meraih sasaran perusahaan.

d. Gaya Kepemimpinan (X3)

Pemimpin merupakan orang yang bertugas untuk memberikan petunjuk, mengatur aktivitas, dan memotivasi anggota tim dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Namun, perlu diingat kekuasaan dan dampak seorang pemimpin tidak sekadar artinya mendelegasikan pekerjaan pada orang lain.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada langkah menetapkan cara atau teknik praktis yang dipakai dalam mengukur serta atribut tertentu yang hendak diteliti, maka konsep diubah menjadi variabel yang dapat dievaluasi dengan cara empiris. Menjelaskan metodologi nyata gunanya untuk mengamati atau menilai konstruksi yang lebih abstrak dan mengubahnya variabel yang mengukur secara langsung.

a. Kinerja Pegawai

diuraikan oleh (Glorianismus et al., 2023) Indikator lingkungan kerja yaitu:

- 1) Kuantitas kerja
- 2) Kualitas kerja
- 3) Ketetapan waktu
- 4) Efektivitas
- 5) Kemandirian

Berdasarkan indikator tentang pegawai, dari itu menjadi susunan kuesioner sesuai jawaban skala ordinal, yaitu:

- 1) Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik
- 2) Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas atau mutu Perusahaan
- 3) Saya menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
- 4) Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target harian Perusahaan
- 5) Saya menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bantuan dari orang atau karyawan lain

b. Lingkungan Kerja (X1)

Indikator yang digunakan untuk lingkungan kerja yang diuraikan oleh (Sedarmayanti, 2009), yaitu:

- 1) Penerangan
- 2) Suhu udara
- 3) Warna ruangan
- 4) Dekorasi
- 5) Keamanan kerja

Berdasarkan indikator lingkungan kerja, dari itu susunan kuesioner jawaban dalam skala ordinal, adalah :

- 1) Penerangan yang ada di kantor kecamatan tekung sudah baik
- 2) Suhu udara yang ada di kantor kecamatan tekung sudah baik
- 3) Warna ruangan yang ada di kantor kecamatan tekung sudah baik
- 4) Dekorasi yang ada di kantor kecamatan tekung sudah baik
- 5) Lingkungan kerja yang ada di kantor kecamatan tekung sudah baik

c. Fasilitas Kerja (X2)

Dari penjelasan di atas maka indikator yang digunakan untuk fasilitas kerja yang dikemukakan oleh (Umar et al., 2021), yaitu:

- 1) Berdasarkan pada kebutuhan
- 2) Dapat meningkatkan hasil kerja
- 3) Sederhana dalam pemakaian
- 4) Mempercepat jalannya pekerjaan
- 5) Penempatan alat di data secara tepat

Berdasarkan indikator fasilitas kerja, dari itu susunan kuesioner dengan jawaban skala ordinal, sebagai berikut:

- 1) Fasilitas diberikan kantor sesuai kebutuhan para pegawai
- 2) Fasilitas diberikan kantor, membuat saya semangat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan saya
- 3) Fasilitas yang diberikan kantor mudah dalam penggunaannya dan saya sangat terbantu dengan kemudahan fasilitas tersebut
- 4) Melalui fasilitas yang diberikan kantor saya dapat mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan
- 5) Fasilitas yang disediakan kantor, penempatannya sudah strategis dan tidak mengganggu saya dalam bekerja

d. Gaya Kepemimpinan (X3)

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator yang dipakai untuk Gaya Kepemimpinan partisipatif menurut (Hasibuan, 2018) adalah:

- 1) Kepemimpinan Persuasif

- 2) Kerja sama
- 3) Komunikasi
- 4) Partisipasi
- 5) Pengambilan keputusan

Indikator gaya kepemimpinan, dari itu susunan kuesioner jawaban dalam skala ordinal, adalah :

- 1) Pimpinan selalu memotivasi dan mengarahkan pegawai dalam bekerja
- 2) Pimpinan selalu bekerja sama dengan pegawai secara baik dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Pimpinan selalu berkomunikasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh pegawai.
- 4) Pimpinan memberikan ruang secara bebas kepada pegawai dalam menyampaikan saran dan kritiknya terhadap kantor.
- 5) Pimpinan dalam pengambilan keputusan yang dibuat selalu melibatkan pegawai.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur fenomena atau variabel penelitian yang diamati atau ingin diteliti Sugiyono (2015:178). Alat mengukur indikator variabel penelitian untuk mendapatkan suatu item pertanyaan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 40 responden.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kinerja Pegawai (Y)	Kuantitas Kerja	Saya dapat mengerjakan sejumlah	Ordinal	(Ahmad, 2024)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			pekerjaan yang ditargetkan		
		Kualitas Kerja	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standart mutu kantor		
		Ketetapan waktu	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai tenggang waktu yang ditentukan		
		Efektivitas	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target harian Kantor		
		Kemandirian	Saya menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bantuan dari orang atau pegawai lain		
2	Lingkungan Kerja (X1)	Penerangan	Penerangan yang ada di Kantor Kecamatan Tekung mendukung kinerja	Ordinal	(Sedarmayanti, 2017, : 21)
		Suhu udara	Suhu udara yang ada di kantor kecamatan tekung mendukung kinerja		
		Warna ruangan	Warna ruangan yang ada di kantor kecamatan tekung tidak mencolok		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Dekorasi	Dekorasi yang ada di kantor kecamatan tekung sangat baik		
		Keamanan kerja	Lingkungan kerja di sekitar kantor kecamatan tekung sudah aman		
3	Fasilitas Kerja (X2)	Sesuai dengan kebutuhan	Fasilitas yang diberikan kantor sudah sesuai dengan kebutuhan para pegawai	Ordinal	(Hanny Susiana Dewi et al., 2022)
		Mampu mengoptimalkan hasil kerja	Fasilitas yang diberikan kantor, membuat saya semangat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan saya terhadap kantor kecamatan tekung		
		Mudah dalam penggunaan	Fasilitas yang diberikan kantor mudah dalam penggunaanya dan saya sangat terbantu dengan kemudahan fasilitas tersebut		
		Mempercepat proses kerja	Melalui fasilitas yang diberikan kantor saya dapat mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	
		Penempatan fasilitas ditata dengan benar	Fasilitas yang disediakan kantor, penempatannya sudah strategis dan		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		tidak mengganggu saya dalam bekerja			
4	Gaya Kepemimpinan partisipatif (X3)	Kepemimpinan persuasif	Pimpinan selalu memotivasi dan mengarahkan pegawai dalam bekerja	Ordinal	(Hasibuan, 2018,:172)
		Kerjasama			
		Komunikasi	Pimpinan selalu berkomunikasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh pegawai		
		Partisipasi	Pimpinan memberikan ruang secara bebas kepada pegawai dalam menyampaikan saran dan kritiknya terhadap Perusahaan		
		Pengambilan keputusan	Pimpinan dalam pengambilan Keputusan yang dibuat selalu melibatkan pegawai		

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, alasannya sasaran utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang tepat. Tanpa pengetahuan mendalam mengenai teknik mengumpulkan data, peneliti dapat kesulitan memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015).

3.7.1 Observasi

Mengumpulkan informasi adalah suatu prosedur yang kompleks yang melibatkan banyak aspek biologis dan psikologis. Sementara wawancara dan kuesioner fokus pada interaksi dengan individu, observasi mencakup tidak hanya individu tersebut tetapi juga elemen-elemen dari lingkungan sekitar (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Wawancara

ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan dalam menentukan kebutuhan penelitian yang harus dilakukan, atau apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih terperinci dari responden, tetapi informasi yang tersedia terbatas (Sugiyono, 2019).

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan yang disusun langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Daftar ini kemudian ditujukan kepada responden untuk diisi jawabannya. Dalam penelitian, skala yang sering

digunakan untuk mengukur respons terhadap kuesioner adalah skala Likert.

Alat ukur ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap, argumen, dan opini orang-orang mengenai keadaan sosial atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menunjukkan rentang pandangan yang sangat positif hingga sangat negatif pada setiap item yang ada dalam angket (Sugiyono, 2019).

Sehingga dalam pemberian skor digunakan seperti berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu-Ragu : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mencari dan menyusun secara sistematis hasil wawancara dengan responden, kuesioner, dan observasi dengan cara mengelompokkan menjadi beberapa bagian, menjabarkan ke dalam unit-unit, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan temuannya diinformasikan pada orang lain. (Sugiyono, 2015).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Pada riset biasanya pengujian instrumen ditekankan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu dalam penelitian kuantitatif hasil data penelitian harus valid, reliabel, dan objektif, (Sugiyono, 2018:430). Pengujian instrumen ini untuk mengukur tingkat valid dan reliabel data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipakai menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang ingin diukur, .(Sugiarjo, 2017:208) Untuk mengetahui nilai ke validitas suatu data (apa yang ingin diukur) rumus yang dapat digunakan adalah korelasi produk momen. sebagaimana menurut (Muhyiddin, 2017:95):

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

x = Nilai Pembanding

y = Nilai Instrumen Yang Akan Dicari Validitasnya

n = Banyaknya Sampel

Dapat dijelaskan bahwa :

- Apabila nilai r hitung positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel penelitian tersebut valid
- Apabila nilai r hitung tidak positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel penelitian tersebut tidak valid

Jika nilai hubungan antara faktor positif dan mencapai 0,3 atau lebih, faktor dianggap sebagai acuan yang kuat, (Sugiyono, 2018:126). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai hubungan kurang dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dianggap tidak valid, sementara jika nilai hubungan lebih dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dianggap valid.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan melihat tidak berubah-ubahnya dari alat ukur digunakan dalam kuesioner. Uji ini dikatakan reliabel jika memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan ditentukan oleh nilai koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1, (Bahri, 2018:117) Untuk menghitung nilai reliabilitas penelitian ini di gunakan metode alpha Cronbach dalam skala atau uraian. Berikut klasifikasi indeks kriteria reliabilitasnya yang terjadi dalam tabel :

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronboach	Tingkat Reabilitas
1	0,000 - 0,20	Kurang Realibel
2	0,201 - 0,40	Agak Realibel
3	0,401 - 0,60	Cukup Realibel
4	0,601 - 0,80	Realibel
5	0,801 - 1,00	Sangat Realibel

Sumber : (Nugroho, 2015:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk menguji tingkat distribusi normal residualnya,(Widodo, 2017:20) .Dengan kata lain uji normalitas adalah uji statistik yang dilaksanakan sebagai penguji data riset, adanya data distribusi secara normal atau tidak. Teknik One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan pada riset ini, apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi normal dan mana nilai signifikan $< 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah mmenguji keberadaan korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi, (Widodo, 2017:78). Uji statistik yang dilakukan mengetahui keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel bebasnya. Hasil Uji multikolinearitas dapat diketahui, apabila angka tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas dan jika angka tolerance $> 0,1$ sehingga tidak adanya multikolinearitas pada model regresi, tetapi apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila angka VIF < 10 sehingga dikatakan gejala multikolinieritas tidak terjadi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan pengujian perbedaan variasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, (Widodo, 2017:80). Uji statistik yang untuk mengetahui perbedaan variasi dari residual setiap penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Grafik Scatterplot yaitu ZPRED. dengan residualnya yaitu SRESID. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui apabila terdapat bentuk tertentu dan teratur, bergelombang, melebar, menyempit. Itu artinya terjadinya heteroskedastisitas. Dan apabila tidak terdapat adanya titik-titik yang membentuk bentuk tertentu yang teratur, dan titiktitik tidak menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka (0) nol pada sumbu y, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi liner berganda ialah analisis regresi untuk mengamati pola keterkaitan sebuah variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), (Sugiarto,2017:342). Menurut (Sanusi,2017:135) rumus Regresi Linear Berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

y = Kinerja Pegawai

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Fasilitas Kerja

X_3 = Gaya Kepemimpinan

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan di antara variabel independen Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Kerja, yang berpengaruh kuat terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t-parsial berfungsi sebagai pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel bebas cara terpisah pada variabel terikat, (Bahri, 2018:194). Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $T_{\text{Hitung}} \leq T_{\text{Tabel}}$. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara individual tidak pengaruh pada variabel terikat. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $T_{\text{Hitung}} \geq T_{\text{Tabel}}$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara individual dan signifikan pengaruh pada variabel terikat.

Adapun rancangan pengujian hipotesis pada riset ini sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

Ho: Lingkungan Kerja tidak berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

Ha: Lingkungan Kerja berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

Hipotesis Kedua

Ho: Fasilitas Kerja tidak berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

Ha: Fasilitas Kerja berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

Hipotesis Ketiga

Ho: Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

Ha: Gaya Kepemimpinan berpengaruh pada kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Tekung

3.8.5 Koefisien Determinasi (R²)

Pada saat yang sama, faktor independen (X₁, X₂, X₃.) menghapus keseimbangan multiplier dari variabel tergantung (Y). Persamaan regresi linier ganda menjadi lebih baik karena koefisien determinasi (R²) menjadi lebih dekat dengan nilai 1 dan menjadi lebih bagus Ketika ada lebih banyak variabel bebas, (Sanusi, 2017:136) Atau perbedaan impact semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi koefisien determinasi yaitu keseluruan perbedaan pengaruh terjadi antara variabel bebas pada variabel terikat dengan nilai 0-1.

Nilai koefisien determinasi diketahui jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti, variabel independen (X) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi varibel dependen (Y). Tetapi jika nilai koefisien determinasinya 0 (Nol) jadi tidak adanya hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasinya yaitu 1, sehingga ada hubungan yang sempurna diantara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dan apabila terdapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² = 0 (nol),(Ghozali, 2018)